

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat, terbuka terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam. Nelayan yang biasa hidup dengan kekerasan hempasan ombak dan tiupan angin di lautan memegang peranan strategis terutama dalam upaya melestarikan dan memberdayakan sumber daya laut.¹

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sangatlah penting bahkan sekarang tidak hanya di butuhkan perusahaan, industry, perdagangan dan sebagainya. Tapi keharusan bagi keluarga melakukan pengelolaan keuangan, karena perlu di sadari di rumah tangga terdapat suami istri, dan anak yang merupakan unit perusahaan yang kecil yang sangat perlu melakukan pengelolaan keuangan agar dapat mengelola keuangan rumah tangganya. Bagi seorang yang telah menikah dan berkeluarga maka kebutuhannya terhadap uang akan semakin bertambah, karena semula uang yang

¹Sabian Utsman. *Anatomi Konflik & Solidaritas Masyarakat Nelayan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h. xiv

dimilikinya hanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri, dengan adanya keluarga maka ia juga harus menanggung kebutuhan-kebutuhan keluarganya, baik kebutuhan konsumsi rumah tangga, suami/istri atau kebutuhan anak bila keluarga tersebut telah mempunyai anak. Untuk dapat mencapai tujuan hidup seseorang harus mengatur pendapatan yang akan dikeluarkannya, pengeluaran-pengeluaran tersebut harus diatur agar nantinya tujuan yang diinginkan tercapai. Kebutuhan dalam keluarga tidak hanya berupa kebutuhan-kebutuhan jangka pendek yang bersifat mendesak atau pengeluaran rutin seperti belanja bulanan, dana sekolah anak dan biaya-biaya rutin lainnya, melainkan bila ditinjau secara lebih jauh terdapat kebutuhan lain di dalam keluarga yang sering kurang dipikirkan, yaitu kebutuhan jangka panjang yang harus dipenuhi dikemudian hari atau masa yang akan datang.²

Dusun Tanjung merupakan salah satu dusun yang terletak di pesisir pantai yang berada di wilayah Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah menjadi nelayan. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, dimana penulis melihat bahwa nelayan dusun Tanjung masih banyak yang berada dalam lingkaran kemiskinan, tingkat kesejahteraan yang masih rendah.³ Hal ini sesuai asumsi yang

²Arfan Ikhsan, *Pengantar Manajemen*, (Medan: Perdana Mulyana Sarana, 2011), h. 12.

³Observasi di Dusun Tanjung Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, tanggal 24 Juni 2022.

dikemukakan oleh Kusnadi yang mengatakan bahwa kondisi kemiskinan dan kondisi sosial sebagian besar menimpa nelayan tradisional.⁴ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pada umumnya profesi sebagai nelayan belum mampu memberikan kehidupan yang layak bagi para nelayan. Sehingga banyak diantara mereka yang harus memenuhi kebutuhan hidup secara terbatas. Faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan yakni kondisi cuaca. Kondisi cuaca yang tidak menentu tentunya menjadi salah satu penentu pendapatan nelayan. Baik buruknya cuaca dan musim (tangkapan ikan) sangat mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan. Keluarga yang merasa khawatir dengan kondisi keuangan disebabkan karena khawatir pendapatan yang diperoleh tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi tersebut membuat keluarga menjadi khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan tak terduga di masa depan karena harus mengkondisikan kebutuhan keluarga dengan berbagai biaya yang diantaranya adalah biaya pendidikan bagi anak-anak mereka, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak semuanya dapat tersimpan (*saving*) oleh karena adanya kebutuhan lain yang harus digunakan. Hal tersebut menjadikan keluarga khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan harian, sedangkan keluarga sulit melakukan pengalokasian (manajemen keuangan) untuk pengeluaran sehari-hari. Sementara, mayoritas keluarga yang terkadang merasa khawatir akan kondisi keuangan disebabkan oleh tidak adanya tabungan untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Sehingga ketika terjadi hal yang tidak terduga dan membutuhkan pengeluaran dana

⁴Kusnadi. *Mengatasi Kemiskinan Nelayan Jawa, Pendekatan Terintegrasi* (Yogyakarta: Pembaharuan, 2017), 27

yang tidak diperkirakan. Kondisi ini membuktikan bahwa keluarga belum memiliki kemampuan merencanakan pengeluaran dan mengelola keuangan dengan baik.⁵

Dari observasi awal tersebut, diketahui bahwa keluarga belum memiliki kemampuan merencanakan pengeluaran dan mengelola keuangan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga belum dapat mencapai kesejahteraan keuangan, sehingga terdapat fenomena gap (kesenjangan) antara kondisi ideal dengan kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena mengelola keuangan bukan merupakan soal yang mudah dan dapat dikerjakan begitu saja oleh semua orang. Seperti diketahui bahwa kebutuhan manusia sangatlah banyak, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, rekreasi, transportasi, dan sebagainya, sedangkan alat pemuas kebutuhan yang berupa uang jumlahnya terbatas. Hal inilah yang menyebabkan manusia cenderung merasa kurang, karena kurang tahunya mereka bagaimana mengelola keuangan keluarga nelayan dengan baik sehingga pendapatan dari hasil melaut tidak semuanya dapat tersimpan oleh karena adanya kebutuhan lain yang harus digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Manajemen Keuangan Keluarga Nelayan Tradisional Di Dusun Tanjung Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah Perspektif Keuangan Syariah**”

⁵Observasi di Dusun Tanjung Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, tanggal 24 Juni 2022.

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan keluar dari judul dalam koridor penelitian ini, maka penelitian menfokuskan penelitian terkait dengan manajemen keuangan keluarga nelayan tradisional di Dusun Tanjung Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah dari segi pendapatan nelayan untuk konsumsi, pendapatan nelayan untuk tabungan dan pendapatan nelayan untuk investasi dalam perspektif keuangan syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana manajemen keuangan keluarga nelayan tradisional di Dusun Tanjung Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah?
2. Bagaimana manajemen keuangan keluarga nelayan tradisional di Dusun Tanjung Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah perspektif keuangan syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen keuangan keluarga nelayan tradisional di Dusun Tanjung Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah.
2. Untuk mengetahui analisis manajemen keuangan keluarga nelayan tradisional di Dusun Tanjung Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah perspektif keuangan syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya masalah yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan teori-teori dalam manajemen keuangan yang telah diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon.
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat ataupun kelompok usaha di Dusun Tanjung dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan datang terkait dengan manajemen keuangan dalam pengelolaan pendapatan keluarga.
3. Bagi pemerintah dan dinas terkait yang berkepentingan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi maupun rujukan praktis agar pengembangan usaha keluarga atau masyarakat dapat diatur atau dimanejemenkan dengan baik pola pengeluaran dan pendapatan masyarakat dapat dimaksimalkan dengan memberikan penyuluhan SDM dan dukungan finansial agar proses usaha dapat berkembang di masyarakat.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul yang penulis kaji ini, maka dipandang perlu untuk memberikan beberapa definisi operasional judul sebagai berikut:

Manajemen adalah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.⁶

1. Manajemen keuangan adalah seni mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat sehingga keluarga sejahtera dan sakinah. Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.⁷
2. Nelayan tradisional adalah nelayan dengan kategori sedang yaitu nelayan yang kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai nelayan, dan memiliki perahu tanpa mempekarjakan tenaga dari luar keluarga.
3. Keuangan syariah adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan.⁸
Pengelolaan keuangan sangat penting dalam setiap rumah tangga, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas rumah tangga.

⁶Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 21.

⁷Arfan Ikhsan, *Pengantar Manajemen*, (Medan: Perdana Mulyana sarana, 2011), h. 9

⁸Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 33.